
**INOVASI SEHAT UNTUK ANAK DALAM MINUMAN TEH TARIK JELLY DAUN
KELOR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING ANAK PRA SEKOLAH
DI DESA PILANGPAYUNG**

Suryani¹⁾, Wahyu Riniasih²⁾, Meity Mulya S⁴⁾, Festy Mahanani M⁵⁾, Febryana Nur Khafifah⁶⁾,
Firli Mareta Salamah⁷⁾, Fitria Jaya Wicaksana⁸⁾, Indra Gunawan⁹⁾, Linda Listiyaningrum¹⁰⁾,
Anitya Novi Widyaastuti¹¹⁾, Mira Saida Putri¹²⁾, Siti Nurul Istiqomah¹³⁾, Jayanti Dwi
Puspita¹⁴⁾

ABSTRACT

Published Online
Maret 20 ,2025
This online publication has
been corrected

Authors

1,2,3)
Dosen Universitas An Nuur
4,5,6,7,8,9,10,11)
Mahasiswa Universitas An
Nuur

doi:-

Correspondenceto:**Firli Mareta**

UniversitasAnNuur
Address : Jln Gajah Mada
no 7 Purwodadi Email :
firlimaretaa@gmail.com
Phone:081225855629

Background: Stunting or growth failure in children remains a serious health issue in Indonesia. The prevalence of stunting among children under five years old was 21.6% in Indonesia in 2022, down from 24.4% in 2021. There are plants that contain very high levels of nutrients, from macronutrients to micronutrients, which are beneficial for public health. One such plant is *Moringa oleifera*, commonly known as the moringa tree.

Objective: The aim of this community service project is to increase knowledge about the management of stunting.

Method: The community service activity was carried out through a public health counseling session in the village, which took place on February 4, 2025.

Results: The results of the implementation showed an improvement in the respondents' knowledge, with 88 respondents (93.3%) categorized as having adequate knowledge, and a decrease in the category of insufficient knowledge, with only 2 respondents (6.7%).

Keywords: *Moringa Leaves, Stunting, Healthy Processing*

PENDAHULUAN

Stunting atau gagal tumbuh pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan berlanjut saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Stunting dan kekurangan gizi lainnya yang terjadi pada 1.000 HPK tidak hanya menyebabkan hambatan pertumbuhan fisik dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, tetapi juga mengancam perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan saat ini dan produktivitas anak di masa dewasanya (Mulyani et al., 2024).

Data terbaru tentang stunting dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, yang berarti mereka terlalu pendek untuk usia mereka. Menurut data WHO lainnya (World Health Statistics, 2022) Prevalensi stunting di kalangan anak-anak di bawah usia 5 tahun adalah 21,6% di Indonesia pada tahun 2022, menurun dari 24,4% pada tahun 2021. Sementara itu, menurut Kementerian Kesehatan RI, target penurunan stunting di Indonesia pada tahun 2024 adalah 14% (Paudpedia, 2023).

Stunting dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada kesehatan dan perkembangan anak, seperti penurunan kemampuan kognitif, peningkatan risiko penyakit kronis, dan penurunan produktivitas di masa dewasa. Salah satu faktor yang berkontribusi pada stunting adalah kurangnya asupan nutrisi yang adekuat, terutama pada anak pra sekolah. Anak pra sekolah memerlukan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Namun, banyak anak pra sekolah yang tidak mendapatkan asupan nutrisi yang memadai, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang memiliki akses terbatas ke sumber daya kesehatan dan nutrisi.

Terdapat tanaman yang mengandung zat gizi sangat tinggi mulai dari zat gizi makro hingga zat gizi mikro yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat. Tanaman tersebut adalah *Moringa oleifera* atau yang lebih sering disebut pohon kelor. Salah satu manfaat yang dapat diambil dari pohon kelor terdapat pada daunnya. Daun kelor memiliki berbagai kandungan gizi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan seperti fenol, kalsium, zat besi, fosfor, magnesium, seng, protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan asam askorbat yang lebih tinggi daripada sayuran lainnya (Sari and Adi, 2018) dalam (Mulyani et al., 2024).

Daun kelor merupakan salah satu sumber nutrisi yang kaya akan vitamin, mineral, dan antioksidan. Daun kelor telah digunakan secara tradisional sebagai obat dan sumber makanan di banyak negara, termasuk Indonesia. Namun, konsumsi daun kelor masih belum banyak dilakukan, terutama di kalangan anak-anak. Sejumlah produk berbahan dasar daun kelor sangat beragam, salah satunya adalah jelly daun kelor. Jelly merupakan salah satu contoh makanan alternatif yang baik untuk disajikan kepada anak-anak karena memiliki tekstur dan rasa yang disukai sebagian besar anak. Untuk mencegah terjadinya stunting pada anak dan menjamin terpenuhinya kebutuhan nutrisi hariannya, diharapkan penambahan ekstrak daun kelor dalam bentuk ekstrak pada jelly siap saji dapat memenuhi kebutuhan tersebut (Alamsyah et al., 2022)

Teh tarik jelly daun kelor merupakan salah satu inovasi yang dapat meningkatkan konsumsi daun kelor dan menyediakan nutrisi yang adekuat untuk anak pra sekolah. Minuman ini tidak hanya lezat dan menyenangkan, tetapi juga kaya akan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas teh tarik jelly daun kelor sebagai upaya

pencegahan stunting pada anak pra sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kesehatan dan perkembangan anak pra sekolah di Indonesia. (Fitriliana et al., 2022)

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Kesehatan Masyarakat desa pada tanggal 4 Februari 2025, melakukan program intervensi seperti senam sehat anak Indonesia hebat, demonstrasi gosok gigi yang benar, 6 langkah cuci tangan dan etika batuk. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu mulai dari perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan kepala sekolah TK dan bidan desa, untuk observasi dan juga diskusi dalam hal serangkaian kegiatan, Tahap persiapan terdiri dari pembuatan surat izin penyelenggaraan kegiatan, survey lokasi tempat penyuluhan kesehatan yang strategis, menyiapkan materi, membuat leaflet dan membuat teh Tarik jelly daun kelor yang digunakan sebagai pmt dalam serangkaian kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kesehatan Masyarakat desa ini berada di Desa pilangpayung dengan sasaran TK 1-4. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu bulan Februari 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan demonstrasi Kesehatan menunjukkan bahwa pengetahuan dari 90 peserta. Sebelum dilakukan demonstrasi Kesehatan dilakukan validasi pengetahuan tentang bagaimana cara mencuci tangan yang benar, menggosok gigi yang baik dan benar, etika batuk yang baik dan benar, dengan hasil pengetahuan cukup yaitu 65 responden (80%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang yaitu 25 responden (20%). Setelah dilakukan demonstrasi kesehatan dilanjutkan dengan meminta siswa-siswi untuk menjelaskan Kembali apa yang sudah dijelaskan, dengan hasil responden mengalami peningkatan pada kategori pengetahuan cukup yaitu 88 responden (93.3%) dan mengalami penurunan pada kategori pengetahuan kurang yaitu 2 responden (6.7%).

Dokumentasi



Gambar 1 : Demonstrasi Kesehatan di TK 1-4 Pilangpayung

Hasil pelaksanaan kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan dalam Demonstrasi kesehatan tentang manfaat senam anak, demonstrasi cara mencuci tangan dengan benar, menggosok gigi yang

baik dan benar, etika batuk dapat dilihat setelah pendemonstrasian kesehatan dengan meminta responden untuk menjelaskan Kembali apa yang sudah dijelaskan, dengan hasil responden mengalami peningkatan pada kategori pengetahuan cukup yaitu 88 responden (93.3%) dan mengalami penurunan pada kategori pengetahuan kurang yaitu 2 responden (6.7%).

SIMPULAN KEGIATAN

Melalui pelaksanaan kegiatan “Demonstrasi Kesehatan” secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa-siswi terkait cara mencuci tangan yang benar, menggosok gigi yang benar, etika batuk yang benar belum merata sehingga kegiatan pengabdian seperti ini masih perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa anak-anak sudah bisa melakukan kegiatan tersebut secara tepat dan mandiri, sehingga menjadi pokok utama untuk anak-anak hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas AnNuur
2. Kepala Sekolah TK Pilangpayung

DAFTAR PUSTAKA

Fitriliana, D. R., Pratami, I. M., & Aliyah, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Zat Besi Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Losari Kabupaten Brebes. *Midwifery Care Journal*, 3(3), 92–97. <https://doi.org/10.31983/micajo.v3i3.8347>

Lestari, Z., & Indra, A. P. (2022). *SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA CINTA RAKYAT PERCUT SEI TUAN*. 9, 39–47.

Mulyani. (2024). *Volume 13 , No 2 2024 EFEKTIVITAS EDUKASI LEAFLEAT DAN PMT PUDING DAUN STUNTING*. 13(2), 244–251.

Paudpedia. (2023). *DIREKTORAK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Paudpedia. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/b erita/149-juta-anak-di-dunia-alami-stunting-sebanyak-63-juta-di-indonesia-wapres-minta-keluarga-prioritaskan-kebutuhan-gizi?do=MTY2NC01YjRhOGZkNA==&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA=>